

**MENINJAU STRUKTUR SURAT *HAWĀMĪM* DALAM AL-QUR'AN**



**Oleh:**

**Ramadona Saputra**

**23205032015**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama  
(M.Ag)

**YOGYAKARTA**

**2025**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Meninjau Struktur Surat *Hawāmīm* Dalam Al-Qur'an.**

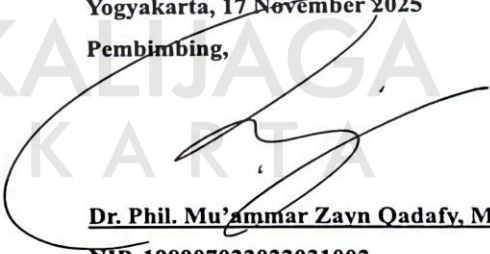
Yang ditulis oleh :  
Nama : Ramadona Saputra  
NIM : 23205032015  
Fakultas : Ushuluddin  
Jenjang : S2  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 November 2025

Pembimbing,

  
Dr. Phil. Mu'ammarr Zavv Qadafy, M. Hum

NIP. 198907022022031002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2209/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : MENINJAU STRUKTUR SURAT HAWAMIM DALAM AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMADONA SAPUTRA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032015  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 69435411a6c09

Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 693f7ac2a9c1f

Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED



Valid ID: 693fd19b98a4

Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 69436b52ac145

Yogyakarta, 04 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadona Saputra  
NIM : 23205032015  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : S2  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 November 2025

Menyatakan,  
  
Ramadona Saputra  
NIM. 23205032015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadona Saputra  
NIM : 23205032015  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : S2  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 November 2025

nyatakan,  
  
Ramadona Saputra  
NIM. 23205032015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

“ Kunci dari segala kemudahan hidup adalah Ketakwaan”

“Kemiskinan, kesusahan mungkin beban bagi Pendidikan, tetapi kemiskinan,  
kesusahan bukan alasan untuk tidak berpendidikan”.



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren An-Nur Komplek Nurul Huda

Keluarga tercinta, terkhusus Bapak, Ibu, Kakak dan Adik, Tante yang selalu

Mendukung, mendoakan, menasehati terus menerus tanpa henti.

Guru-guru dan segenap dosen yang penuh kesabaran dalam mendidik dan  
menyalurkan ilmunya

Teman-teman prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Dan pemikiran Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kajian terhadap huruf *muqatta'ah* sudah banyak dilakukan, akan tetapi belum bisa memperlihatkan posisi huruf tersebut dalam tema sentral yang diusung oleh sebuah surat. Kajian mengenai struktur internal (*internal structure*) dan korelasi antar surat (*inter-surat cohesion*) dalam rangkaian surat-surat *hawāmīm* belum mendapatkan perhatian yang memadai. Tentunya sebagai permulaan surat dalam al-Qur'an, huruf tersebut memiliki peran dominan dalam isi surat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui struktur surat-surat yang diawali dengan *hā-mīm*, (2) mengetahui posisi *hā-mīm* dalam struktur tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Sumber data utama diambil dari ayat-ayat yang termuat dalam surat *hawāmīm*. Pendekatan yang dipakai adalah struktural, yaitu data-data yang telah terkumpul dianalisa secara struktural menggunakan metode yang dicetus oleh Levis Strauss. Metode ini dilakukan dengan mencari *mytheme* (unsur-unsur utama cerita) yang merupakan satuan kosok balik (oposisi biner) kemudian menyusunnya secara sintagmatik dan paradigmatic.

Penelitian ini menyimpulkan; (1) struktur surat *hawāmīm* adalah struktur 2 berlawanan (beroposisi). Struktur 2 tersebut melambangkan mukmin dan kafir, (2) relasi antara *hawāmīm* dengan surat yang diawali dengannya adalah relasi simbolis struktural, dengan artian bahwa *hā-mīm* dan struktur di dalamnya merupakan lambing (tanda) yang menunjukkan struktur isi surat yang diawali dengannya. Dengan demikian *hā-mīm* menempati posisi utama sebagai tanda sekaligus ringkasan isi surat.

**Kata kunci:** struktur *hawāmīm*, huruf *muqatta'ah*, meninjau dalam al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Many studies have been conducted on the letter *muqatta'ah*, but they have not been able to pinpoint its position within the central theme of a surah. Studies of the internal structure and inter-letter cohesion within the series of surahs (chapters) have not received adequate attention. As the beginning of a surah in the Qur'an, this letter plays a dominant role in its content.

This study aims to: (1) determine the structure of surahs beginning with *hā-mīm*, and (2) determine the position of *hā-mīm* within that structure. This research is a qualitative library research. The primary data source is taken from the verses contained in surah *hāmīm*. The approach used is structural, namely, the collected data is analyzed structurally using a method proposed by Lévi-Strauss. This method is carried out by identifying the mytheme (the main elements of the story) which is a unit of inverse coherence (binary opposition) and then arranging it syntagmatically and paradigmatically.

This study concludes that: (1) the structure of the letter *hawāmīm* is a two-way (oppositional) structure. These two structures symbolize believers and unbelievers. (2) the relationship between *hawāmīm* and the letter that begins with it is a structurally symbolic relationship, meaning that the *hawāmīm* and its structure are symbols (signs) that indicate the structure of the contents of the letter that begins with it. Thus, the *hawāmīm* occupies a primary position as both a sign and a summary of the contents of the letter.

**Keywords:** *hawāmīm* structure, *muqatta'ah* letters, review in the Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara Umum uraiannya sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De



ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syiddah* ditulis Rangkap

مُعِدَّةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Apabila *Ta' Marbūṭah* dimatikan maka ditulis dengan “h “

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikendaki lafaz aslinya)

2. Apabila *Ta' Marbūṭah* terdiri dari susunan *na'at -man'ūt* atau *ṣifat-mauṣūf* maka ditulis “ h “

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Ditulis	<i>Al-Jāmi'ah Al-Islāmīyah</i>
--------------------------------	---------	--------------------------------

3. Apabila *Ta' Marbūṭah* tersusun dari *iḍāfat* ( *muḍāf- muḍāf ilaih* ) maka ditulis “ t “

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmat Al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Faṭḥah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	FATHAH + ALIF MAQṢŪRAH	ditulis	Ū
	تَنَسَّى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	KASRAH + YA' MATI	ditulis	ī
	كَرِيمٌ	ditulis	<i>Karīm</i>
4	ḌAMMAH + WAWU MATI	ditulis	ū
	فُرُوضٌ	ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI	ditulis	au
	قَوْلٌ	ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

**H. Kata Sandang *Alif Lam* yang diikuti Huruf *Qamariyyah* Maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan Menggunakan “*al*”**

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Al-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya**

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawī Al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil ‘alamin*, puji Syukur atas kehadiran Allah Swt. Penulis haturkan yang telah memberikan Rahmat, limpahan kasih sayang, anugerah, petunjuk dan membuka futuh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: **Meninjau Struktur Surat *Hawāmīm* Dalam Al-Qur’an** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga di akhirat kelak kita dikumpulkan bersamanya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I., dan bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.T.h.I., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tesis yang humble, penuh kelembutan, keramahtamahan, kesabaran, dan inspiratif selama membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ketelitian dan kebesaran hati beliau dalam memberikan arahan dan bimbingan semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang berlimpah kepada beliau dan keluarganya. Kami ucapkan matur nuwun nggih, Prof.
5. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah memberikan arahan, masukan, saran, memberikan nasehat sehingga dengan itu semua tesis ini dapat terselesaikan. Alhamdulillah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per-satu. Saya katakan, kehadiran kalian sangat luar biasa dalam membentuk pengetahuan, pemikiran, dan pandangan penulis dalam membaca teks-teks islam, terutama hadis.
7. Terkhusus kepada kedua orangtua penulis, Bapak Mukminin dan Ibu Khosiah, yang selalu menyayangi tanpa batas, yang selalu mendoakan, mentirakati dan menyemangati penulis. Doa dan tirakat mereka selalu menjadi tempat pulang penulis tatkala penulis hampir menyerah. Semoga apa yang telah bapak ibu korbankan membuahkan hasil yang manis ketika kelak anakmu ini pulang ke kampung halaman.

8. Terima kasih juga kepada nenek dan tante Kholifah yang sudah memberikan semangat, dukungan, baik berupa pikiran maupun doa.
9. Kakak tercinta, Nurhalimah yang selalu memberikan dukungan dan doa. Selalu memberikan nasehat “kuliah yang benar jangan main-main”.
10. Adik tercinta, Bunga Intan Permata Sari yang selalu memotivasi penulis untuk fokus menyelesaikan studi S2 dengan motivasinya: “jangan mikir Perempuan dulu, yang fokus kuliahnya” heheh, terimakasih banyak.
11. Bapak KH. Yasin Nawawi dan ibu Nyai Hj. Luailik Mutti’ah beserta keluarga *ndalem*, tempat penulis mengharapkan keridaan dan keberkahan serta telah mengajarkan kepada penulis tentang nilai kesabaran, bermasyarakat yang akan datang.
12. Abah Gus Muhammad Rumaizijta S. Pd. I dan beserta keluarga yang telah mendidik, mengarahkan, menasehati penulis di pondok pesantren An-Nur Ngerukem, Bantul Yogyakarta serta mendukung penulis untuk melanjutkan kuliah S2. Dulu sewaktu soan ke *ndalem* beliau dawuh: “awakmu mau lanjut S2? Yawes lanjut-lanjut, rampung-rampung” dan alhamdulillah dari dawuhnya beliau dan doanya penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
13. Keluarga besar Magister ilmu al-Qur’an dan tafsir Angkatan 2023 genap, khususnya teman-teman kelas MIAT yang telah sama-sama berjuang dari awal

hingga akhir, memberikan Pelajaran, pengalaman, diskusi. Kalian hebat semuanya, keren.

14. Teman-teman santri pondok pesantren An-Nur kompleks Nurul Huda, khususnya kepada Isya, Ali yang telah mau mengedit tesis penulis, heheh. Kepada menjadi tempat ternyaman dan berkesan, selalu memberi energi positif dan lingkungan yang baik, mengajarkan arti pengorbana, keistiqomahan, pertemanan dan persahabatan yang tidak dapat dibeli dengan uang dan turut mewarnai hidup penulis selama menjadi santri.

15. Teman-teman hadroh GSI yang ada di kampung halaman penulis, telah memberikan doa dan dukungan terhadap penulis.

16. Serta tidak ketinggalan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, akan tetapi tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih penulis.

Pada akhirnya, semoga Allah melimpahkan Rahmat dan keberkahan bagi seluruh kalangan yang berjasa dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan studi ilmu al-Qur'an dan tafsir di Indonesia.

Yogyakarta, 17 November 2025

Penulis,

Ramadona Saputra

23205032015

## DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAM PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	X
KATA PENGANTAR.....	Xvi
DAFTAR ISI.....	Xx
DAFTAR TABEL.....	Xxv
DAFTAR GAMBAR.....	Xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7

D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3. Teknik Analisis Data.....	23
G. Sitematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II DESKRIPSI UMUM.....</b>	<b>28</b>
A. Dskripsi bentuk <i>Hā-Mīm</i> .....	28
B. Deskripsi surat <i>Hawāmīm</i> .....	31
1. Surat Ghāfir.....	31
a. Gambaran Umum Surat.....	31
b. Latar Belakang Surat.....	33
c. Kandungan Surat.....	35
2. Surat Fuṣṣhilat.....	39
a. Gambaran Umum Surat.....	39
b. Latar Belakang Surat.....	40
c. Kandungan Surat.....	41
3. Surat as-Syurā.....	45
a. Gambaran Umum Surat.....	45
b. Latar Belakang Surat.....	46

c. Kandungan Surat.....	48
4. Surat az-Zukhruf.....	51
a. Gambaran Umum Surat.....	51
b. Latar Belakang Surat.....	52
c. Kandungan Surat.....	53
5. Surat ad-Dukhān.....	59
a. Gambaran Umum Surat.....	59
b. Latar Belakang Surat.....	60
c. Kandungan Surat.....	61
6. Surat al-Jātsiyah.....	65
a. Gambaran Umum Surat.....	65
b. Latar Belakang Surat.....	66
c. Kandungan Surat.....	67
7. Surat al-Ahqāf.....	69
a. Gambaran Umum Surat.....	69
b. Latar Belakang Surat.....	70
c. Kandungan Surat.....	71
<b>BAB III STRUKTUR MASING-MASING SURAT <i>HAWĀMĪM</i>.....</b>	<b>75</b>

A. Struktur Surat Ghāfir.....	75
1. Pengantar Surat.....	76
2. Seruan Kepada Nabi Muhammad.....	77



B. Struktur Surat Fuṣṣhilat.....	81
1. Pengantar Surat.....	82
2. Seruan Kepada Nabi Muhammad.....	84
3. Seruan Kepada Kaum Mukminin.....	87
C. Struktur Surat as-Syurā.....	90
1. Pengantar Surat.....	91
2. Seruan Kepada Nabi Muhammad dan Kaum Mukminin.....	93
D. Struktur Surat az-Zukhruf.....	98
1. Pengantar Surat.....	98
2. Seruan Kepada Nabi Muhammad.....	100
E. Struktur Surat ad-Dukhān.....	104
1. Pengantar Surat.....	104
F. Struktur Surat al-Jātsiyah.....	108
1. Pengantar Surat.....	108
2. Seruan Kepada Nabi Muhammad dan Kaum Mukminin.....	111
G. Struktur Surat al-Ahqāf.....	114
1. Pengantar Surat.....	115
2. Seruan Kepada Nabi Muhammad.....	116

#### **BAB IV STRUKTUR KESELURUHAN SURAT DAN RELASINYA**

#### **TERHADAP BENTUK *HĀ-MĪM*.....123**

A. Struktur Seluruh Surat <i>Hawāmīm</i> .....	123
--	-----

1. Tema Surat.....	123
2. Tujuan Menjelaskan Sifat-Sifat Allah dan Penegasan Al-Qur'an.....	132
3. Interaksi Sikap-Sikap Manusia.....	138
B. Ciri Khas surat <i>Hawāmīm</i> .....	145
C. Relasi <i>Hā-Mīm</i> Dengan Struktur Surat.....	145
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>157</b>
A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>160</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>165</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.** Perbedaan Antara Huruf *Ha* dan *Mim*, 31

**Tabel 2.** Fakta-Fakta Saling Berpasangan, 92

**Tabel 3.** Oposisi Biner Pada Bagian Seruan Kepada Nabi Muhammad dan Orang Mukmin, 97

**Tabel 4.** Sikap Orang Kafir Terhadap al-Qur'an Dalam Surat al-Jātsiyah, 110

**Tabel 5.** Fakta-Fakta Kekuasaan Allah Saling Berpasangan, 111

**Tabel 6.** Sikap-Sikap Manusia Dalam Surat-Surat Yang Diawali Dengan *Hā-Mīm*, 141

**Tabel 7.** Ciri Khas Surat *Hawāmīm*, 146

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1.** Tema-tema Surat Yang Diawali Dengan *Hā-Mīm*, 131

**Gambar 2.** Struktur Isi Surat *Hawāmīm*, 143

**Gambar 3.** Simbolisasi Sikap Manusia Pada Surat Ghāfir Dalam *Hā-Mīm*, 147

**Gambar 4.** Simbolisasi Sikap Manusia Pada Surat Ghāfir Dalam *Hā-Mīm*, 148

**Gambar 5.** Simbolisasi Sikap Manusia Pada Surat Fuṣṣilat Dalam *Hā-Mīm*, 148

**Gambar 6.** Simbolisasi Sikap Manusia Pada Surat as-Syurā Dalam *Hā-Mīm*, 149

**Gambar 7.** Simbolisasi Sikap Manusia Pada Surat az-Zukhruf Dalam *Hā-Mīm*,

151

**Gambar 8.** Simbolisasi Sikap Manusia Pada Surat ad-Dukhān Dalam *Hā-Mīm*,

152

**Gambar 9.** Simbolisasi Sikap Manusia Pada Surat al-Jātsiyah Dalam *Hā-Mīm*,

153

**Gambar 10.** Simbolisasi Sikap Manusia Pada Surat al-Ahqāf Dalam *Hā-Mīm*,

153

**Gambar 11.** Relasi Antara *Hā-Mīm* Dengan Isi Surat Yang Diawali

Dengannya, 155

**Gambar 12.** Struktur Dalam (*deep structure*) Surat *Hawāmīm*,155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya mengandung wahyu yang normativ dan spiritual, tetapi juga mengandung sastra<sup>1</sup> dan struktur linguistik yang sangat kompleks. Melihat perkembangannya, kajian terhadap struktur surat-surat dalam al-Qur'an menjadi perhatian penting dalam studi *ulūm al-Qur'ān*, khususnya dalam rangka menyingkapi keterpaduan makna, keteraturan pesan, serta kesinambungan antar bagian dalam surat-surat maupun antar surat tertentu.<sup>2</sup>

Salah satu kelompok surat yang menarik untuk dikaji secara struktural adalah surat-surat di dalam al-Qur'an yang diawali dengan *hā-mīm* (حـ)<sup>3</sup>, yaitu tujuh surat berturut-turut dari surat Ghāfir (40) sampai pada surat al-Ahqāf (46) yang kesemuannya dibuka dengan huruf *muqoṭṭa'ah hā-mīm* (حـ). Surat-surat ini bukan hanya memiliki kesamaan pada tataran pembukanya saja, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Penulis tidak berasumsi bahwa al-Qur'an sebagai kitab mitos dan karya sastra. Penulis meyakini al-Qur'an adalah *kalamullah*, hanya saja diturunkan untuk manusia sehingga tidak terlepas dari konteks budaya dan bahasa manusia. Oleh karena itu, al-Qur'an bisa dipahami secara sastra manusia. Lihat Amīn al-Khulī, *Min Hudā al-Qur'ān* (Kairo: Hai'ah al- 'Āmmah al-Miṣriyah li al-Kitāb, 1996), 8. Senada apa yang dikatakan oleh Salman Harun bahwa Al-Qur'an adalah puncak keindahan sastra. Lihat Salman Harun, *Kaidah-kaidah Tafsir* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 323.

<sup>2</sup> Salman Harun, *Kaidah-kaidah Tafsir*, 91.

<sup>3</sup> Penulis juga mengungkapkan alasan lain mengapa penulis memilih surat *hawāmīm* sebagai objek kajian. Lihat selengkapnya di bagian akhir dari latar belakang yang telah penulis tuliskan.

memperlihatkan kesamaan tematik, gaya retorik, serta pola naratif yang khas. Beberapa tema besar seperti tauhid, risalah kenabian, bantahan terhadap kaum musyrik, peringatan hari kiamat dan pembelaan terhadap kaum yang beriman secara konsisten muncul dalam ketujuh surat tersebut.

Kajian terhadap huruf *muqatta'ah* sudah banyak dilakukan akan tetapi belum bisa memperlihatkan posisi huruf tersebut dalam tema sentral yang diusung oleh sebuah surat. Kajian mengenai struktur internal (*internal structure*) dan korelasi antar surat (*inter-surat cohesion*) dalam rangkaian surat-surat *Hawāmīm* belum mendapatkan perhatian yang memadai. Sebagian besar tafsir klasik cenderung bersifat atomistik atau fragmentaris, memisahkan ayat-ayat dari konteks retorik keseluruhan surat. Padahal pendekatan struktural diperlukan untuk memahami susunan tematik dan argumentatif yang sistematis dalam al-Qur'an.

Tentunya sebagai permulaan surat dalam al-Qur'an, huruf tersebut memiliki peran dominan dalam isi surat itu.<sup>4</sup> Sudah banyak teori yang diajukan untuk menyingkapi dan mencari apa rahasia penempatan huruf *muqatta'ah* itu, namun sayangnya huruf tersebut tetap menjadi sebuah 'misteri'.<sup>5</sup> Meskipun para *mufasssīr* klasik sudah banyak membahas huruf tersebut dalam kitab mereka,<sup>6</sup> huruf ini tetap saja dikaji oleh kalangan selanjutnya sesuai dengan perkembangan ilmu

---

<sup>4</sup> Amīr Faiṣḥol Fath, "The Unity of al-Qur'an" (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), 75.

<sup>5</sup> Noor Zaman, "Makna Huruf *Muqatta'ah* di dalam al-Qur'an" Skripsi (Institut PTIQ Jakarta: 2022), 8.

<sup>6</sup> Muhammad Husaīn al-Zahabī, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo:Maktabah Wahbah ,2003), 109-110.



pengetahuan. Kemudian seiring maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan, muncullah teori-teori baru untuk menjelaskan huruf-huruf tersebut, salah satunya melalui pendekatan ‘kesatuan tema’ dalam surat (*al-Wahdah al-Mauḍu’iyyah*).<sup>7</sup>

Jika dilihat perkembangan tafsir di masa klasik, para mufassir sering menggunakan trend tafsir metode *tahlili* (analitik). Metode ini menafsirkan ayat al-Qur’an dari pertama sampai akhir surah dalam urutan mushaf.<sup>8</sup> Penggunaan metode ini para *mufasssīr* menghasilkan tafsir dengan corak yang berbeda-beda ketika menjelaskan huruf *muqoṭṭa’ah*.<sup>9</sup> Sayangnya trend tersebut akhir-akhir ini mulai tidak diaplikasikan lagi seiring masuknya modernitas di kalangan Muslim, dikarenakan kajian tersebut dianggap kurang mampu untuk memberikan solusi dan menjawab permasalahan masyarakat modern.<sup>10</sup>

Kajian klasik secara analitik terkesan parsial<sup>11</sup> dalam mengkaji al-Qur’an, sehingga belum bisa menampilkan konsepsi secara penuh.<sup>12</sup> Dari sini, al-Qur’an

---

<sup>7</sup> *al-Wahdah al-Mauḍu’iyyah* adalah kesatuan tema yang disebutkan secara terpecah dan tidak mengandung perbedaan atau kontradiksi melainkan saling terikat dan membentuk satu kesatuan tema yang utuh. lihat Muhammad Irfan Helmy, *Kesatuan tema dalam al-Qur’an* (telaah historis-metodologi tafsir maudhu’i) Jurnal Vol.19, No.2, Juni 2020, 5.

<sup>8</sup> La Ode Ismail Ahmad, “Konsep Metode Tahlili dalam Penafsiran Al-Qur’an” Jurnal Shaut al-‘Arabiyah, Vol, 4. No. 2 (2016), 7.

<sup>9</sup> Misalnya tafsir Jalāluddīn as-Suyūṭī (*ad-Durru al-Mantsūr fī Tafsīr al-Ma’sūr*) bercorak lughawi dan adabi; tafsir al-Qurṭubī (*al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*) bercorak fiqih; tafsir ar-Razi (*mafātih al-Ghaib*) bercorak falsafi dan lain-lain.

<sup>10</sup> Lihat Munirul Ikhwan, “Tafsir al-Qur’an dan perkembangan zaman: merekonstruksi konteks dan menemukan makna,” *Nun: Jurnal Studi al-Qur’an dan tafsir di Nusantara* 2, No.1 (Desember 2016), 3.

<sup>11</sup> Faizal Amin, “Metode Tafsir Tahlili: Cara menjelaskan al-Qur’an dari berbagai segi berdasarkan susunan ayat. Jurnal Kalam (2017) Vol 11, No. 1. 248

<sup>12</sup> Ziyad Khafīl ad-Daghamīm, *Manhajīyyat al-Bahs fī at-Tafsīr al-Mauḍhu’ī li al-Qur’ān al-Karīm* (Yordan: Dar al-Basir, 1995), 7.

sebagai pedoman manusia kurang terlihat peran dalam kehadirannya, khususnya dalam huruf *muqoṭṭa'ah*. Sehingga dengan seperti itu lalu muncullah beberapa sarjana orientalis yang mengatakan al-Qur'an merupakan kitab suci acak (tidak sistematis)<sup>13</sup> buktinya ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu untuk menangkis tuduhan-tuduhan seperti itu maka penting untuk dilakukan pengkajian ulang terhadap struktur surat khususnya surat-surat yang diawali dengan *hā-mīm*.

Lebih lanjut, kemunculan huruf *muqoṭṭa'ah* (*hā-mīm*) di awal ketujuh surat ini menimbulkan pertanyaan mendalam tentang kemungkinan adanya pola struktural yang disengaja dalam penyusunan surat-surat tersebut. Apakah huruf tersebut menjadi penanda pembuka wacana dengan pola dan struktur yang sejalan? Apakah terdapat kesinambungan logis dan retorik antar surat *hawāmīm*? Dan sejauh mana struktur tersebut mencerminkan tujuan tematik tertentu dalam menyampaikan pesan ilahiah?<sup>14</sup>.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji surat-surat *hawāmīm* secara menyeluruh dengan pendekatan struktural, guna menelusuri pola-pola keterkaitan

---

<sup>13</sup> Artikel yang berjudul: “Fawatīh al-Suwar: The Mysterious Letters of the Qur'an” yang merupakan pengembangan dari apa yang dilakukan oleh Massey. Artikel yang ditulis oleh Irfan Shahid ini ia berusaha mengungkapkan misteri huruf-huruf al-Qur'an yang dipakai untuk mengawali sebuah surat. Ia memiliki asumsi huruf *muqoṭṭa'ah* merupakan susunan yang tidak lazim dalam bahasa Arab sehingga tidak bisa dikategori sebagai al-Qur'an. Ia mengatakan bahwa ada dua kemungkinan mengenai huruf *muqoṭṭa'ah* ini: yaitu (1) huruf *muqoṭṭa'ah* merupakan ciptaan Usman ketika mengkodifikasi al-Qur'an. (2) huruf *muqoṭṭa'ah* merupakan wahyu yang disalahpahami oleh Muhammad. Lihat selengkapnya di literatur review penulis yang sudah disebutkan.

<sup>14</sup> Penulis tidak menjadikan bagian ini sebagai rumusan masalah karena narasi tersebut hanya penulis jadikan sebagai *novelty* dari penelitian yang hendak penulis lakukan.

dan susunan argumentatif di dalam dan di antara surat-surat tersebut. Selain itu, dalam konteks ini juga penting untuk menemukan relasinya terhadap tema inti surat karena belum banyak dilakukan.<sup>15</sup> Khususnya dalam surat-surat yang diawali *hā-mīm*. Berangkat dari perspektif kesatuan surat bagian unsur di dalamnya, huruf *muqoṭṭa'ah* memiliki koherensi terhadap isi surat, apalagi sebagai pembuka awal surat.

Maka dari itu untuk menemukan koherensi di antara keduanya diperlukan untuk menganalisa secara utuh dan mendalam. Salah satu pendekatan yang dipakai adalah pendekatan struktural yang dikembangkan oleh Claude Levi Strauss, pendekatan ini mampu mengungkapkan nilai atau makna dasar dari sebuah teks dan karya sastra dengan mencari relasi-relasi antar unsurnya dan dapat menangkap pesan yang ada di dalamnya secara komprehensif. Penulis menggunakan pendekatan ini sekaligus sebagai upaya interdisipliner dalam kajian Islam agar menambah hazanah keilmuan dalam memahami dan mengungkapkan rahasia huruf *muqoṭṭa'ah*. Penelitian ini sangat penting sekali dilakukan karena studi struktur surat dapat menunjukkan bahwa al-Qur'an bukan sekedar kumpulan wahyu acak, tetapi memiliki koherensi logis dan retorik. Hal ini dapat menjawab kritikan yang

---

<sup>15</sup> Rasyad Khalifa melakukan kajian struktural terhadap surat namun masih terbatas pada huruf-hurufnya tidak dengan kesatuan dalam surat. Ia mengatakan huruf *muqoṭṭa'ah* menunjukkan huruf yang paling banyak muncul pada surat yang bersangkutan. Lihat Rasyād Khalīfa, *Qur'an Visual Presentation of the Miracle*. (USA: Islamic Productions, 1982), 12.

dilontarkan oleh orientalis yang menyebut al-Qur'an sebagai teks yang tidak sistematis.

Kemudian, penelitian ini tidak bermaksud untuk meneliti semua bentuk huruf *muqatta'ah* dalam al-Qur'an karena menurut penulis itu terlalu luas. Dalam al-Qur'an terdapat 29 surat yang diawali huruf *muqatta'ah* dengan varian huruf yang berbeda-beda.<sup>16</sup> Penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian surat *Hawāmīm* saja. Pemilihan bentuk *hawamim* sebagai obyek penelitian ini, karena sebagai berikut:

1. Huruf *hā-mīm* selalu bergandengan. Dengan *ha* disebutkan terlebih dahulu baru kemudian *mīm*. Rangkaian ini terdapat pada semua surat *hā-mīm*.
2. Huruf *mīm* paling banyak dipakai dalam bentuk huruf *muqatta'ah* yakni sebanyak 17 kali dalam enam bentuk, yaitu: (1) *hā-mīm* (2) *alīf-lām-mīm* (3) *ṭa-sīn-mīm* (4). *Alīf-lām-mīm-ṣad* (5). *Alīf-lām-mīm- ra* (6) *hā-mīm- 'aīn-sīn qāf*.
3. Karena pengulangan huruf *muqatta'ah* (*hā-mīm*) yang paling banyak dalam al-Qur'an (7 kali pengulangan)
4. Karena ketujuh surat yang diawali *hā-mīm* urut dalam urutan mushaf dan apakah ketujuh surah tersebut memiliki struktur mendalam (*deep structure*) yang saling terhubung dan membentuk pola tertentu.

---

<sup>16</sup> Semisal; الم، المص، الر، كهيعص، طه، طسم، يس، ص، ق، ن

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberi judul penelitian ini:

“Meninjau struktur surat-surat *Hawāmīm*<sup>17</sup> dalam al-Qur’an”.

## B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur surat yang diawali dengan *ha-mim*?
2. Bagaimana posisi dan fungsi *hā-mīm* dalam struktur tersebut?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui struktur surat yang diawali dengan *hā-mīm*.
- b. Untuk mengetahui posisi dan fungsi *hā-mīm* dalam struktur tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menemukan teori baru mengenai pemakaian huruf *muqoṭṭa’ah* utamanya adalah bentuk *hawāmīm*. Dengan penemuan baru ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan al-Qur’an. Adapun secara praktis, penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran dan ilmu baru bagi para pembaca dan pengkaji al-Qur’an. Lebih memahami huruf *muqoṭṭa’ah* yang sebenarnya memiliki kaitan husus dengan isi surat yang diawali dengannya. Dengan demikian, penelitian terhadap struktur surat-surat *hawāmīm*

---

<sup>17</sup> Istilah surat-surat *Hawāmīm* telah dikatakan oleh at-Ṭabāṭaba’i dalam tafsirnya yaitu disebut dengan (حوامم). Lihat Muhammad Ḥusāin at-Ṭabāṭaba’ī, *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur’ān*, cet. 1, vol. 18 (Beirut: Mu’assasah al- A’lamī li al- Matbu’āt, 1997), 12-15

merupakan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman atas sistematika penyampaian wahyu, serta membuka ruang baru lagi pendekatan hermeneutik dan studi koherensi dalam al-Qur'an.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam telaah pustaka ini, penulis melakukan kategorisasi menjadi 2 bagian yaitu: (1) penelitian yang membahas *fawātīh al-Suwār* secara khusus sebagai bagian satu kesatuan surat. (2) penelitian yang membahas huruf *muqoṭṭa'ah* secara lebih spesifik sebagai bagian dari satu kesatuan.

##### **1) *Fawātīh al-Suwār* secara umum**

Pertama, Artikel yang berjudul: "Nilai Pendidikan dalam Fawātīh as-suwar". Artikel ini ditulis oleh Amin Efendi dan dimuat di Jurnal Tarbawiyah pada tahun 2014. Ia berusaha mengaitkan bentuk-bentuk pembuka surat termasuk huruf *muqoṭṭa'ah* dengan Pendidikan untuk mencari nilai Pendidikan yang bisa diambil. Dalam kesimpulannya, ia mengatakan nilai Pendidikan yang bisa diambil dari *fawātīh suwār* adalah stimulus untuk berfikir. Seorang pendidik perlu memberikan rangsangan supaya murid termotivasi untuk berfikir. Khusus huruf *muqoṭṭa'ah*, Allah sengaja

menyamarkan supaya manusia mau berfikir. Ini sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk berfikir.<sup>18</sup>

Kedua, artikel yang berjudul "Identifying Preface in the qur'anic surahs: new methodology of qur'anic interpretation" (Identifikasi kata pengantar surat al-Qur'an: sebuah metode baru penafsiran al-Qur'an). Artikel yang ditulis oleh Israr Ahmad Khan ini menawarkan metode baru dalam menafsiri surat al-Qur'an yaitu dengan mengidentifikasi kata pengantar (*preface*) sebuah surat. Berangkat dari teori komunikasi, Khan mengatakan efektifitas dan keindahan sebuah kalam, baik lisaan maupun tulisan dapat dilihat dari keterkaitan antar awal, isi dan akhiran. Ketiadaan satu bagian dari ketiga bagian tersebut akan mengurangi dan bahkan meniadakan efektifitasnya.<sup>19</sup> Khan kemudian mempraktikan metodenya ini pada 8 surah, yaitu surat al-Baqarah, Alī Imrān, an Nisā, al-Maidah, al-An'ām, al-A'raf, al-Jumu'ah dan surat al-Ikhlāṣ. Pada masing-masing surat Khan menunjukkan dua hal utama yaitu: kata pengantar surat (*preface in surah*) dan kaitan antar kata pengantar dengan seluruh surat (*The link between preface and the surah*). Khan lalu menyimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam paling efektif. Allah menggunakan seluruh gaya bahasa manusia dalam bentuk yang tiada banding.

---

<sup>18</sup> Amin Efendi, "Nilai Pendidikan dalam Fawatih as-suwar", Jurnal Tarbiyah 11, no. 2 (Januari-Juli 2014), 315.

<sup>19</sup> Israr Ahmad Khan, "Identifying Preface in the qur'anic surahs: new methodology of qur'anic interpretation", *Quranica: international Journal of qur'anic research* 6, no.1 (Juni 2014), 1.



Setiap surat sebagai unit l-Qur'an memiliki *preface* tersendiri. Penulis melihat bahwa penelitian Khan ini merupakan pengembangan teori kesatuan tema surat dengan menitik beratkan pada *fawatih suwar*. Hanya saja apa yang dilakukan Khan seperti yang lain, belum banyak mengapresiasi huruf *muqatta'ah* sebagai bentuk pembuka sebuah surat.<sup>20</sup>

Ketiga, artikel yang berjudul "Images and Metaphors in the Introductory Sections of the Makkan Suras". Jika Pustaka pertama menjelaskan *fawatih al-Suwar* secara teoritis, Pustaka kedua ini melakukan praktik langsung untuk diterapkan pada surat-surat al-Qur'an. Artikel yang ditulis oleh Angelika Neuwirth ini meneliti surat-surat Makkiyah yang diawali dengan sumpah.<sup>21</sup> Neuwirth mengatakan dalam diskursus al-Qur'an di kalangan Muslim, *fawatih al-Suwar* merupakan hal yang signifikan untuk menemukan struktur surat, namun kebanyakan masih bersifat teoritis. Kajian terhadap surat-surat yang memiliki komposisi awalan yang sama belum banyak dilakukan. Terjadi juga polemic, seringkali dikatakan bahwa al-Qur'an bukanlah kalam tukang sihir, namun nyatanya al-Qur'an memuat komposisi-komposisi kalam yang biasanya digunakan tukang sihir. Dari sini Neuwirth mengatakan penelitiannya ini dimaksudkan sebagai kontribusi awal untuk memberi solusi dari masalah

---

<sup>20</sup> Seperti ketika menafsiri surat al-Baqarah, Al'i Imran dan al- A'raf. Khan sama sekali tidak menyinggung huruf *muqatta'ah* yang mengawalinya tapi langsung mengkaji kalam setelahnya untuk mencari *preface* surat-surat tersebut.

<sup>21</sup> Angelika Neuwirth, "Images and Metaphors in the Introductory Sections of the Makkan Suras", dalam *iApproaches to the Qur'an*, ed. G.R Hawting dan Abdul Kader A. Shareef ( London and New York: Routledge, 1993), 4.



keterkaitan anatar ekspresi tukang sihir dengan surat-surat al-Qur'an periode awal.

## 2) Huruf *Muqatta'ah* secara umum

Pertama, artikel yang ditulis oleh Akbar Umar dan Kawan-kawan yang berjudul :” Huruf muqotta’ah dalam al-Qur’an perspektif Bediuzzaman Saïd Nürsî”. Artikel ini ditulis pada tahun 2021 dan dimuatkan di jurnal al-Tadabbur. Artikel ini berfokus pada huruf *muqatta'ah* dalam al-Qur’an dalam pandangan Badiuzzaman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kebahasaan dan isyari/sufistik. Penelitian ini meneliti secara umum huruf *muqatta'ah* saja tanpa mengaitkan ke seluruh ayat dalam surat tersebut. <sup>22</sup>Dalam penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa huruf *muqatta'ah* menurut Saïd Nürsî memiliki beragam nilai kemukjizatan, merupakan sumpah di awal suran dan memiliki keterkaitan terhadap ayat sesudahnya serta memiliki korelasi yang kuat terhadap partikel atom yang terdapat di udara sebagai aset akhirat yang terus tumbuh tanpa terikat oleh waktu.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Ainul Churria yang berjudul: Menakar nilai-nilai moral dengan gaya komunikasi dalam al-Qur’an. Artikel ini ditulis pada tahun 2019 dan dimuatkan di jurnal al-Yasini. Ainul mengemukakan

---

<sup>22</sup> Akbar Umar Dkk, “Huruf muqotta’ah dalam al-Qur’an perspektif Bediuzzaman Saïd Nürsî”. Jurnal al-Tadabbur, vol. 6 no.1 2021, 3-9.

bahwa secara tersurat huruf teks-teks al-Qur'an khususnya pada huruf *muqoṭṭa'ah* tersebut menunjukan beberapa aspek yang tidak diketahui manusia, Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah fawatih suwar adalah pembukaan surah yang terdapat dalam al-Qur'an terdiri sepuluh bentuk yaitu: pujian kepada Allah, huruf *Muqoṭṭa'ah*, panggilan, jumlah khobariyah, sumpah, syarat, *fiil amar*, pertanyaan berupa kutukan dan alasan.<sup>23</sup>

Ketiga, tesis yang berjudul "Penafsiran Huruf Muqott'ah (Telaah kritis penafsiran Imam Qusyairi tentang Ha-mim dalam *Laṭhaif al-Isyarat*). Tesis ini ditulis pada tahun 2014 di IAIN Surakarta. Penelitian ini lebih mengedepankan cara pandang tasawuf terhadap huruf *muqoṭṭa'ah* dengan mengaitkan kedekatan imam Qusyairi dengan tarekat tasawuf yang ia geluti ini menjadikannya mampu untuk menangkap isyarat yang ada pada huruf *muqoṭṭa'ah* dalam al-Qur'an penelitian ini difokuskan pada huruf *muqoṭṭa'ah* *hā-mīm* saja dengan metode penelitian Pustaka dari kitab tafsir *Laṭhaif al-Isyarat* dengan pendekatan penafsiran *isyari* dan tasawuf akhlaki. Adapun hasil penelitian ini menunjukan bahwa imam Qusyairi menafsirkan huruf *hā-mīm* sebagai simbol dan isyarat dari sifat-sifat dzat Allah dan huruf *mīm* sebagai simbol dari sifat pekerjaan Allah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ainul Churria, "Menakar nilai-nilai moral dengan gaya komunikasi dalam al-Qur'an, jurnal al-Yasini Vol. 04, no.1, Mei 2019, 1-14.

<sup>24</sup> Alfiyatul Azizah "Makna surat Hawamim menurut az-Zamakhshari (Studi I'jaz al-Qur'an dalam Tafsir al-Kasyaf" Tesis, (IAIN Surakarta, 2014), 2-10.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Usman Bima yang berjudul; Hakikat huruf *muqatta'ah*: telaah surat al-Baqarah ayat 1; penelitian ini hanya mengungkapkan kedudukan dan filosofi adanya huruf *muqatta'ah*. Hasil tulisannya ia menyimpulkan kemunculan huruf *muqatta'ah* merupakan simbol ketertarikan manusia untuk memahami dan mempelajari al-Qur'an. Usman juga memberikan argumentasi bahwa huruf *muqatta'ah* muncul karena ingin menunjukkan mukjizat al-Qur'an itu sendiri di mana pada zaman dahulu orang kafir Quraisy mengatakan al-Qur'an itu buatan Muhammad, lalu munculnya surat al-Baqarah yang diawali huruf *muqatta'ah* itu untuk menantang orang-orang kafir dan inilah simbol tantangan.<sup>25</sup>

Kelima, sebuah artikel yang berjudul "The Mystical letters of the Qur'an". Artikel ini ditulis oleh Alan Jones dan dipublikasikan *Studia Islamica* pada tahun 1962. Ia mengemukakan terdapat pendapat yang meragukan eksistensi huruf *muqatta'ah* sebagai bagian dari al-Qur'an. Argumen yang dipakai bersumber pada sebuah riwayat Ibnu Hisyām yang menceritakan situasi dalam perang Khandaq. Pada waktu itu Nabi memberikan kode pada pasukan Islam dengan ucapan *hā-mīm*. Dari sini pendapat tersebut berkesimpulan bahwa sebenarnya huruf *muqatta'ah* bukanlah bagian dari al-Qur'an melainkan kode-kode perang yang kemudian dimasukkan dalam al-Qur'an.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Usman Bima, "Hakikat huruf *muqatta'ah*: telaah surat al-Baqarah ayat 1 (Journal pemikiran dan hukum Islam, Vol,10. No.1 (2024) <https://e-journal.stisbima.ac.id>

<sup>26</sup> Alan Jones, "The Mystical letters of the Qur'an" *jurnal Studia Islamica*, no. 16 (1962), 6.

Jones kemudian menjelaskan dua kemungkinan masuknya huruf *muqoṭṭa'ah* dalam al-Qur'an. Pertama, huruf ini ditambahkan sebagai pengenalan surat namun kemudian disalah fahami sebagai bagian dari surat tersebut. Kedua, huruf ini sengaja dimasukkan setelah Nabi meninggal. Jones sendiri akhirnya berpendapat bahwa huruf *muqoṭṭa'ah* tersebut masih menjadi misteri yang belum bisa dipecahkan.

Keenam, tesis yang ditulis oleh Fadl Abbās yang berjudul “ al-Hurūf al-Muqoṭṭa'ah fī awali as-Suwar”. Tesis ini mengkaji secara komprehensif pendapat-pendapat yang dikemukakan untuk menafsiri huruf *muqoṭṭa'ah*. Dalam tesis ini, Abbas meneliti konsep huruf *muqoṭṭa'ah* baik secara klasik maupun modern. Selain itu, ia juga menelitinya secara historis. Fadl Abbas berkesimpulan: (1) pemakaian huruf *muqoṭṭa'ah* telah dikenal sebelum Islam, baik di kalangan ahli kitab maupun bangsa Arab, hanya saja gaya pemakaian al-Qur'an sangat berbeda dengan mereka; (2) huruf *muqoṭṭa'ah* memiliki kaitan dengan *i'jaz 'adadī*, namun tidak berkaitan dengan rumus bilangan Yahudi yang disebut dengan hisab al-Jumal.<sup>27</sup>

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Muhayyat Karuniawan pada tahun 2012 yang berjudul: “Makna surat *Hawāmīm* menurut az-Zamakhshari (Studi I'jaz al-Qur'an dalam Tafsir al-Kasyāf”. Penelitian ini menacari makna dibalik

---

<sup>27</sup> Faḍl Abbās Ṣhalih Abdul Laṭīf,” al-Hurūf al-Muqoṭṭa'ah fī awali as-Suwar”. Tesis (Universitas Nasional an-Najah Palestina, 2004), 9.

penempatan huruf *Hawāmīm* di dalam al-Qur'an. Muhayyat mengemukakan bahwa *Hawāmīm* pada hakikatnya adalah huruf hijaiyah dan bisa saja mengandung maksud dan makna i'jaz. Muhayyat meneliti menggunakan tafsir al-Kasyāf penelitiannya fokus kepada bagaimana makna surat *Hawāmīm* menurut pandangan az-Zamakhsharī dan bagaimana rahasia i'jaz al-Qur'an dalam surat *Hawāmīm*. Hasil dari penelitiannya adalah: dalam pandangan az-Zamakhshari tentang makna surat *hawāmīm*. Dan i'jaz dalam tafsirnya, setidaknya ada tiga makna yang diberikan yakni: pertama, bahwa *Hawāmīm* maknanya sebagai nama surat, kedua *Hawāmīm* sebagai sumpah Allah dan ketiga *Hawāmīm* bentuk perhatian dan tantangan bagi orang-orang yang ingin menandingi al-Qur'an.<sup>28</sup>

penelitian yang dilakukan oleh Muhayyat hampir sama dengan penelitian yang hendak peneliti tuliskan karena sama-sama meneliti surat al-Qur'an yang diawali dengan *hā-mīm*. hanya saja objek kajian dan tekniknya berbeda. Muhayyat lebih fokus ke makna i'jaz yang terkandung dalam *Hawāmīm* dengan memakai tafsir al-Kasyāf. Muhayyat tidak menyentuh struktur *hawāmīm* dalam kesatuan surat yang diusung oleh surat itu sendiri. Muhayyat hanya berfokus pada ayat pertamanya saja dengan melihat dan mengaitkan makna *hawāmīm* menurut perspektif imam az-Zamakhsharī. Sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah mengaitkan struktur

---

<sup>28</sup> Muhayat Karuniawan, Makna surat Hawāmīm menurut az-Zamakhsharī (Studi I'jaz al-Qur'an dalam Tafsir al-Kasyāf". Skripsi (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2012), 9.

hawamim dengan struktur isi surat (keseluruhan/kesatuan surat) yang bersangkutan. Berdasarkan literatur review yang penulis lakukan, Penulis belum menemukan penelitian mengenai struktur surat *Hawāmīm* dalam bingkai kesatuan surat dengan menekankan keberadaan *Hawāmīm* sebagai struktur ini.

## E. Kerangka Teori

### 1. Stuktruralisme

Untuk menemukan struktur surat *Hawāmīm*, penulis menggunakan analisa struktual yang dikembangkan oleh Claude Levi Straus (1908-2009). Al-Qur'an merupakan teks yang berbahasa Arab, dengan demikian merupakan kesatuan bahasa yang memiliki makna. Walaupun berasal dari Tuhan, namun al-Qur'an memakai bahasa Arab yang merupakan bahasa manusia.<sup>29</sup> Sebagaimana menjadi ciri bahasa, teks al-Qur'an mempunyai ketertataan (*order*) dan keterulangan. Bahasa sendiri tercipta dari sebuah aturan-aturan yang terstruktur sehingga tidak serta merta muncul secara kebetulan saja. walaupun seringkali tidak disadari setiap manusia menggunakan bahasa berdasarkan struktur kebahasaan tersebut. Begitu juga al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi manusia tidak mungkin lepas dari struktur kebahasaan. Maka dari itu terdapat logika atau alam pikiran yang mendasarinya. Inilah yang ingin penulis temukan dalam surat-surat *Hā Mīm*.

---

<sup>29</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Sturkturalisme Levi Strauss, mitos dan karya sastra* (Yogyakarta: Kepel Press, 2012), 68.

Kata struktur mempunyai arti beragam arti kalau merujuk di kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), di antaranya: cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan, bangunan, pengaturan suatu benda.<sup>30</sup> Pendekatan struktural dikembangkan oleh seorang antropolog Perancis yaitu Claude Levi Strauss. Walaupun begitu, sebenarnya landasan teori ini sudah diawali oleh sosiologi Perancis juga yaitu Emile Durkheim (1858-1917). Jauh sebelum Levi Strauss, Durkheim telah memperkenalkan model struktural dalam ilmu sosiologi. Ia mengatakan bahwa individu itu terikat dengan tatanan masyarakat yang ia sebut fakta sosial. Menurutnya, perilaku individu itu tidak boleh bebas, bahkan ia mengatakan pikiran dan pengalaman itu tidaklah ada.<sup>31</sup> Semua perilaku individu disetir oleh sebuah struktur yang disebut dengan fakta sosial. Fakta sosial ini bersifat eksternal. Walaupun tidak bisa dijangkau, struktur aturan-aturan itu nyata adanya bagi individu yang perilakunya diekendalikan oleh aturan itu sendiri, seperti struktur fisik dunia yang juga menghambat individu.

Senada dengan hal ini kajian linguistic juga telah memperkenalkan model struktural bahkan disebutkan strukturalisme berasal pada teori linguistik. Strukturalisme berbasis pada sebuah karya Ferdinand de Saussure yang diorientasikan untuk memahami struktur-struktur yang mendasari bahasa. Menurut teori linguistik, setiap orang di masyarakat mengetahui bagaimana cara

---

<sup>30</sup> Lihat KBBI daring: kata struktur (<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/struktur>).

<sup>31</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-teori sosial*, terj. A. Fedyani Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2010), 45.



menggunakan bahasa meskipun ia tidak mengetahui aturan-aturan yang terkait dengan bahasa itu sendiri. Teori awal yang diperoleh Saussure adalah konsep tanda (*sign*) dalam bahasa yang terdiri dari *signifier* (penanda) yang berwujud bunyi dan *signified* (yang ditandai) yakni satu konsep. Hubungan antara penanda dengan tanda bersifat arbitrer atau semena yang berdasarkan pada hubungan konvensional di suatu komunitas.<sup>32</sup>

Kalau dilihat dalam bidang antropologi seyogyanya bukan Levi Strauss yang pertama kali mengembangkan pendekatan struktural. Dikatakan oleh Koentjaraningrat konsep struktural untuk pertama kali dibawa oleh Radcliffe Brown (1881-1955).<sup>33</sup> Lalu Levi Strauss sendiri sebetulnya bukan berlatar belakang antropologi dan linguistik, akan tetapi berlatar belakang dari hukum dan filsafat. Di tahun 1934, Levi Strauss menjadi salah satu dosen pengajar sosiologi di sebuah universitas Sao Paulo Brasil. Mulai dari situlah ia banyak mendalami ilmu sosiologi dan antropologi.

## 2. Asumsi dasar strukturalisme

Untuk memahami strukturalisme, ada beberapa asumsi-asumsi dasar yang melandasinya,<sup>34</sup> sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Dwi Susanto, *Pengantar Teori sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2012), 99.

<sup>33</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah teori antropologi I* (Jakarta: UI Press 2010), 172.

<sup>34</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, *Strukturalisme Levi Strauss, Mitos dan karya sastra*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2012), 66-67.



1. Dalam strukturalisme ada sebuah anggapan bahwa berbagai aktivitas sosial dan hasilnya seperti dongeng, upacara-upacara, pola tempat tinggal, pakaian dan sebagainya, secara formal semuanya itu bisa dikatakan sebagai sebuah bahasa.
2. Para penganut strukturalisme beranggapan pada diri manusia ada sebuah kemampuan dasar yang diwariskan secara genetis, yaitu kemampuan untuk *structuring*, untuk menstruktur, Menyusun suatu struktur atau menempelkan suatu struktur tertentu pada gejala-gejala yang dihadapinya.
3. Mengikuti pandangan Saussure bahwa suatu istilah ditentukan maknanya oleh relasi-relasinya pada suatu titik waktu tertentu yakni secara sinkronis. Dari asumsi ini para penganut strukturalisme menyimpulkan bahwa relasi sinkronislah yang menentukan sebuah makna, bukan relasi diakronik.<sup>35</sup>
4. Relasi-relasi yang ada pada struktur dapat disederhanakan menjadi oposisi berpasangan (*binary opposition*). Oposisi ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu eksklusif dan tidak eksklusif. Oposisi biner eksklusif contohnya 'p' dan '-p' buka ('p'). contoh oposisi ini ialah seperti menikah dan tidak menikah. Sedangkan

---

<sup>35</sup> Sinkronik artinya meluas dalam ruang tapi terbatas dalam waktu, sedangkan diakronik adalah memanjang dalam waktu tapi terbatas dalam ruang. Diakronik biasanya identic dengan evolusi (perubahan), sedangkan sinkronik identik dengan difusi (penyebaran).

oposisi tidak ekskludif contohnya: siang-malam, matahari-rembulan, bumi-langit dan sebagainya.

### 3. Konsep Strukturalisme

Untuk melakukan Analisa strukturalisme Levi Strauss perlu dipahami beberapa konsep, sebagai berikut:

#### a. Struktur

Dalam strukturalisme Levi Strauss, struktur adalah aktifitas pikiran yang tidak disadari.<sup>36</sup>Lalu struktur ini kemudian digambarkan dalam sebuah model yang memuat relasi-relasi antar unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Struktur ini dibagi menjadi dua, pertama, struktur lahir/luar (*surface structure*) dan struktur batin/dalam (*deep structure*). Struktur luar adalah relasi-relasi antar unsur yang dapat dibangun berdasarkan ciri-ciri luar atau ciri-ciri tekstual. Sedangkan struktur dalam adalah susunan tertentu yang dibangun berdasarkan struktur lain yang berhasil dibangun. Struktur dalam ini biasanya tidak selalu nampak pada sisi tekstual dari fenomena yang diketahui. Struktur ini dapat disusun dengan menganalisa dan membandingkan berbagai struktur luar yang berhasil ditemukan. Struktur seperti inilah yang cocok sebagai model untuk memahami fenomena yang diteliti.

---

<sup>36</sup> Claude Levi Strauss, *Structural Antropology*, ed. Claire Jacobson and Brooke Grundfelf (New York: Basic Books, 1963), 21.

b. Transformasi

Dalam analisis structural, transformasi bukan berarti sebuah perubahan akan tetapi peralihan atau pengganti. Dalam perubahan berarti ada perbedaan substansi pada benda sebelum berubah dan setelah berubah. Perlu digaris bawahi bahwa transformasi tidaklah demikian secara lahir memang terlihat berbeda, namun substansinya sama. Semisal sebuah kalimat yang sederhana dalam bahasa Indonesia “saya akan pergi ke kota”. Kalimat ini bisa ditransformasikan (dirubah) dengan bahasa Inggris misalnya dengan “I will go to the city”.

c. Relasi sintagmatik dan paradigmatic

Relasi sintagmatik ialah relasi antar unsur dalam suatu kalimat atau tema tertentu, sedangkan relasi paradigmatic adalah relasi kalimat atau tema tertentu dengan kalimat. Hubungan sintagmatik adalah hubungan antar sebuah kata dalam sebuah kalimat.

d. Miteme

Khusus untuk analisis yang dipakai untuk memahami karya sastra seperti menganalisa cerita, dongeng, atau lebih dikenal dengan istilah miteme. Miteme menurut pandangan Levi Staruss adalah sebuah unsur dalam konstruksi wacana mitis yang juga merupakan satuan-satuan yang bersifat kosok-bali, relative dan negativ.

#### 4. Metode penelitian Struktural

Apa yang telah dilakukan oleh Levi Staruss, pendekatan struktural ini kemudian dipakai untuk memahami dan menjelaskan sebuah cerita atau mitos. Adapun metode structural yang dipakai oleh Levi Strauss untuk menganalisa mitos adalah sebagai berikut:

a. Mencari miteme atau ceriteme

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya miteme ialah unsur-unsur utama dalam sebuah diksi cerita. Miteme ini biasanya dicari pada kalimat atau rangkaian kata-kata dalam cerita tersebut.

b. Menyusun miteme: sintagmatis dan paradigmatis setelah dapat menemukan berbagai miteme yang ada dalam cerita, miteme ini lalu dituliskan pada sebuah kartu index yang sudah diberi nomor sesuai dengan urutannya dalam sebuah cerita. Setiap suatu kartu nantinya akan memperlihatkan suatu subyek yang melakukan fungsi tertentu dan inilah disebut relasi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Sifat penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti data-data yang bersifat tertulis dan bahan-bahan pustaka terkait yang dalam hal ini adalah surat-surat al-Qur'an yang diawali dengan *Hawāmīm*. Surat-surat tersebut yakni ada 7 yaitu: 1. Surat

Ghāfir, 2, Fuṣṣilat, 3. As-Syurā, 4. Az-Zukhrūf, 5. Ad-Dukhān, 6. Al-Jātsiyah. 7. Al-Ahqāf. Data-data yang telah dikumpulkan diolah secara kualitatif dalam artian data-data itu tidak berupa angka yang kemudian dianalisa secara mendalam sebagai bentuk interpretasi.<sup>37</sup>

## 2. Sumber data

Sumber data utama adalah ayat-ayat yang terkandung dalam surat-surat *Ḥawāmīm*. Selain itu, data diambil dari buku-buku tafsir dan sumber data yang lainnya yang terkait.

## 3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yakni data-data yang terakumulasi dianalisa secara struktural. Dari data-data tersebut dicari elemen-elemen atau unsur-unsur pembangunannya, kemudian dicari juga relasi antar unsur-unsur tersebut. Dari relasi antar unsur inilah nantinya akan bisa diketahui bangunan struktural yang dimiliki oleh surat-surat *Ḥawāmīm*.

## 4. Teknik Analisis data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kerangka teori metode struktural Levi Strauss intinya adalah mencari *mytheme* atau ceriteme (unsur-unsur utama cerita) yang merupakan satuan-satuan kosok-bali (oposisi biner) kemudian

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

Menyusun ceriteme tersebut secara sintagmatik dan paradigmatic.

Pesnyusunan seperti ini untuk mengetahui relasi antar unsur yang ada.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini Langkah-langkah untuk menganalisa data:

- 1) Data dikumpulkan dari ayat-ayat surat *Hawāmīm*.
- 2) Setiap surat ditentukan terlebih dahulu strukturnya, yaitu dengan cara:
  - a. Membagi ayat-ayat surat tersebut dalam bagian-bagian tertentu yang merupakan unsur-unsur surat.
  - b. Menentukan unsur-unsur ini dengan cara melihat audiens yang dituju dalam surat tersebut.
  - c. Setiap unsur kemudian dilihat oposisi binernya untuk mengetahui *mytème* dari unsur itu.
  - d. *Mytheme* dalam setiap unsur kemudian disusun secara sintagmatik dan paradigmatic untuk mengetahui relasinya.
  - e. dari relasi-relasi ini kemudian ditentukan struktur dari unsur tersebut.
  - f. Struktur dari setiap unsur kemudian dikaitkan dengan struktur dari unsur-unsur yang lain dalam surat untuk mengetahui relasinya.
  - g. Dari relasi antar unsur inilah bisa diketahui struktur sebuah surat.

- 3) Setelah setiap surat sudah diketahui strukturnya, kemudian mencari struktur keseluruhan surat yaitu dengan mengaitkan struktur surat yang satu dengan struktur surat yang satunya lagi. Pengaitan ini untuk mengetahui relasi antar struktur yang ada.
- 4) Struktur keseluruhan surat inilah yang nantinya yang akan disebut dengan struktur dalam (*deep structure*).
- 5) Struktur dalam yang telah ditemukan kemudian dikaitkan lagi dengan struktur *hawāmīm* yang dilihat secara fonetik.
- 6) Hasil akhir ini kemudian digunakan untuk memahami *Ḥawāmīm* yang merupakan salah satu bentuk huruf *muqoṭṭa'ah*.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Secara terperinci penulis membagi penelitian ini menjadi 5 bagian. Bagian pertama (Bab 1) berisi latar belakang masalah dan sebab ketertarikan penulis terhadap tema penelitian, selain itu, penulis sebutkan rumusan masalah, manfaat dan kegunaannya, telaah pustaka yang mengungkap sejauh mana kajian serupa telah dilakukan, kerangka teoritis, metodologi dan yang terakhir sistematika penulisan.

Pada bagian kedua (Bab II), penulis mendeskripsikan bentuk *Ḥawāmīm* secara fonetik yaitu melalui kajian *makhārij al-Hurūf* dan sifat-sifat huruf. Setelah itu, penulis mendeskripsikan surat-surat yang diawali dengan *Ḥawāmīm*. Deskripsi

umum surat meliputi nama surat, panjang pendeknya, jumlah ayat, kata, hurufnya, dan urutan surat dalam al-Qur'an, baik urutan mushaf maupun nuzuli. Penulis juga mengkaji latar belakang surat-surat tersebut, baik yang berupa *sabāb an-Nuzūl* maupun keadaan umum di mana surat tersebut turun. Selain itu, penulis menjelaskan isi surat-surat tersebut secara terperinci, mulai awal hingga akhir surat. Isi surat ini penulis jadikan sebagai dasar untuk kajian selanjutnya, yaitu struktur surat.

Pada bagian ketiga (Bab III), penulis mengkaji struktur isi surat yang telah dibahas pada bagian kedua. Penulis mengkaji struktur tersebut dengan pendekatan structural Levi's Strauss, yaitu mengidentifikasi ceriteme dengan melihat oposisi *biner*, lalu menyusunnya secara sintagmatik dan paradigmatic serta menganalisa transformasi-transformasi yang ada di dalamnya. Penulis mengkaji struktur surat-per-surat hingga memuat 7 sub bab.

Pada bagian keempat (Bab IV) penulis melakukan elaborasi terhadap struktur-struktur surat yang telah didapatkan. Penulis menganalisa ke-7 struktur yang telah ditemukan dengan menyusunnya lagi secara sintagmatik dan paradigmatic untuk mencari ceriteme umum hingga bisa diketahui struktur keseluruhan surat. Selanjutnya penulis mengaitkan struktur keseluruhan surat dengan struktur *hā-mīm* yang telah ditemukan pada sebelumnya. Relasi antara struktur isi surat dengan struktur *hā-mīm* selanjutnya menjadi kesimpulan dari penelitian ini.



Bagian kelima (Bab V) adalah penutup. Di sini, penulis sebutkan kesimpulan mengenai struktur surat-surat *Ḥawāmīm*, posisi, *hā-mīm* dalam struktur tersebut yang sekaligus bisa menjawab mengapa ketujuh surat tadi diawali dengan awalan yang sama yaitu *hā-mīm*. Pada bagian penutup, penulis juga mengajukan saran-saran untuk penelitian lanjutan yang dilakukan untuk membangun hasil penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana disebutkan dalam pendahuluan bahwa penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui struktur surat-surat yang diawali dengan *hā-mīm*, (2) mengetahui posisi *hā-mīm* dalam struktur tersebut. Sesuai dengan tujuan di atas dan setelah penulis melakukan penelitian secara mendalam, penulis berkesimpulan:

1. Surat-surat *hawāmīm* yang berjumlah tujuh, yaitu surat Ghāfir, Fuṣṣhilat, as-Syurā, az-Zukhruf, ad-Dukhān, al-Jātsiyah dan al-Ahqāf memiliki tema yang berbeda-beda, namun saling terkait satu sama lain. Surat Ghāfir bertemakan kekuasaan dan keadilan Allah, surat Fuṣṣhilat bertemakan petunjuk Allah, surat as-Syurā bertemakan janji dan peringatan Allah, surat az-Zukhruf bertemakan kekuasaan dan kebesaran Allah, surat ad-Dukhān bertemakan ancaman Allah, surat al-Jātsiyah bertemakan perkasaan Allah dan yang terakhir surat al-Ahqāf bertemakan azab Allah. Meski berbeda-beda tema, namun saling terkait satu sama lain dalam hal tujuan dan strukturnya.

Semua surat *hawāmīm* juga memiliki struktur yang sama yaitu intraksi 2 kelompok manusia dengan sikapnya masing-masing terhadap seruan Allah. Kedua kelompok tersebut adalah mukmin dan kafir. Kelompok mukmin menerima seruan Allah dan kelompok kafir menolaknya. Kelompok mukmin bersikap terbuka sedangkan kelompok kafir bersikap tertutup. Dengan

demikian struktur surat *hawāmīm* adalah struktur 2 berlawanan (beroposisi).<sup>187</sup>

Struktur dua kelompok manusia ini identik dengan struktur *hā-mīm* di mana *ha* dan *mīm* merupakan dua hal yang berlawanan (beroposisi). Dengan kata lain, sikap kaum mukmin representasi dari huruf *ha* karena sama-sama terbuka. Sedangkan sikap orang kafir representasi dari huruf *mīm* yang sama-sama memiliki sifat tertutup.

2. Dari keterangan di atas, terlihat relasi antara struktur *hā-mīm* dengan struktur surat yang diawali dengannya. Relasi tersebut adalah relasi simbolis struktural, dengan arti lain bahwa struktur surat *hawāmīm* menjadi tanda (simbol) struktur isi surat yang diawali dengannya. Penjelasannya bahwa *hā-mīm* dengan strukturnya menjadi petunjuk (tanda) bagi struktur isi surat, dengan demikian, isi surat juga dapat dilambangkan dengan *hā-mīm*.

Demikianlah kesimpulan yang penulis temukan. Dalam perspektif kajian huruf *muqatta'ah*, kesimpulan ini memberikan penafsiran tambahan bahwa secara struktural *hā-mīm* memiliki relasi kuat dengan isi kandungan surat yang diawali dengannya. Bentuk-bentuk *hā-mīm* tidak secara kebetulan diletakkan di bagian awal surat dalam tujuh surat dalam al-Qur'an, akan tetapi memiliki makna penting terkait isi yang disampaikan dalam surat tersebut.

---

<sup>187</sup> Telah penulis gambarkan di bab IV dengan struktur 2 saling berlawanan.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan karena hanya mengkaji secara mendalam, satu bentuk dari banyak bentuk huruf *muqoṭṭ'ah*. Meskipun demikian penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan dan dapat menjadi contoh untuk melihat huruf *muqoṭṭ'ah* secara struktural.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu: (1) penelitian secara mendalam bentuk huruf *muqoṭṭ'ah* yang lain secara struktural dikaitkan dengan isi surat yang diawali dengannya. (2) penelitian seluruh bentuk huruf *muqoṭṭ'ah* menggunakan pendekatan struktural maupun pendekatan yang lainnya.

Akhirnya, penulis bersyukur sekali *alhamdulillah* atas selesainya tesis ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terutama kepada pembimbing tesis ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat dan ditulis sebagai amal kebaikan oleh Allah yang maha kuasa. *Āmīn yā rabb al-Ālamīn*.

## DAFTAR PUSTAKA

Āsyūr, Tahīr Ibnu, *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, Vol. 24, Beirut: Dar ibnu Khuzaimah, 2008.

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2012.

Al-Syibīfī, Ibnu al-Tahhan, *Makhārij al-Hurūf wa Sifatuhā*. Cet. 1. Mekah: Markaz al-Saff li al-Tiba'ah, 1984.

As-Suyūṭhī, Jalāluddīn Abd ar-Rahmān, *al-Itqān fī Ulūm al-Qurʿn*. Beirut: Dār Ibnu Khuzaimah, 2008.

As-Suyūṭhī, Jalāluddīn Abd ar-Rahmān, *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb an-Nuzūl*. Cet 1. Muassasah al-Kutub as-Saqafiyah, 1422.

As-Suyūṭhī, Jalāluddīn Abd ar-Rahmān, *Tafsīr Jalālaīn*. Surabaya: Nurul Huda, 2002.

As-Suyūṭhī, Jalāluddīn Abd ar-Rahmān, *Ad-Durru al-Mantsūr fī. Tafsīr al-Ma'tsūr*, Vol. 6, Beirut: Dar al-'Alamiyyah, 1981.

Azizah Alfiyatul. "Makna Surat Hawāmīm Menurut Az-Zamakhsharī: Studi I'jaz al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Kasyāf". *Tesis*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2014.

Bukhārī, Abī Abdullah Muhammad, *Shahīh Bukhārī*, Vol. 3. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 1971.

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Churria Ainul. “Menakar Nilai-Nilai Moral Dengan Gaya Komunikasi Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Al-Yasini* 4, no. 1 (Mei 2019): 2-14.

Daghamin, Ziyad Khafīl al-. *Manhajīyyat al-Bahs fī at-Tafsīr al-Mauḍu‘ī li al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Basir, 1995.

Dusarī Naṣīr, Muhammad Muniroh ad-. *Asmā’ Suwār Al-Qur’ān wa Faḍa’iluhā*, Beirut: Dar Ibnu al-Jauzi, 1426.

Fatawi, M. Faisol. *Tafsir Sociolinguistik, Memahami Huruf Muqotta’ah dalam al-Qur’an*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Fath, Amir Faisal. *The Unity of al-Qur’an*, terj. Nasiruddin Abbas. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2010.

Harun, Salman, *Kaidah-kaidah Tafsir*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.

Ikhwan, Munirul. “Tafsir al-Qur’an dan perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks dan Menemukan Makna”. *Nun: Jurnal Studi al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 1 (Desember 2016): 1-23.

Ismail, Ahmad La Ode. “Konsep Metode Tahlili dalam Penafsiran al-Qur’an”. *Jurnal Shaut al-‘Arabiyyah* 4, no. 2 (Januari 2016): 57-80.

Jabirī, Abīd al-. *Fahm al-Qur’ān al-Hakīm al-Tafsīr al-Wadīh Hasba Tartīb al-Nuzūli*, Vol. 1. Maroko: Dar al-Nasyr al-Magribiyyah, 2008.

Jones, Alan. “The Mystical Letters of the Quran”. *Jurnal Studia Islamica*, no. 16 (1962): 5-11.

KBBI Daring: Kata ‘Struktur’ (<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/struktur>).

Khalafullah, Muhammad Ahmad. *Al-Fan al-Qaṣaṣi fī al-Qur’ān al-Karīm*, ed. Khalīl Abdul Karīm. Beirut: Sina li an-Nasyr, 1998.

Khan, Israr Ahmad. “Identifying Preface in the Quranic Surahs: Anew Methodology of Quranic Interpretation”. *Quranica: International Journal of Quranic Research* 6, no. 1 (Juni 2014): 1-16.

Khulī, Amīn al-. *Mīn Hudā al-Qur’ān*. kairo: al-Hai’ah al-‘Ammah al-Misriyyah li al-Kitāb, 1996.

Khulī, Amīn al-. *Mīn Hudā al-Qur’ān*. Kairo: al-Hai’ah al-‘Ammah al-Misriyyah li al-Kitāb, 1996.

Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 2010.

Levi- Strauss, Claude. *Structural Antropology*, ed. Claire Jacobson and Brooke Grundfest Schoepf. New York: Basic Books, 1963.

Nabḥānī, Yūsuf ibn Muhammad an-. *al-Anwār Muhammadiyah mīn al-Mawahīd al-Laduniyyah*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2012.

Nawāwī, Muhammad, *Tafsīr Marāḥ Labīd fī Kasyf al-Ma’nā al-Qur’ān*, Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2007.

Qaṭṭān, Mannā' al-. *Mabāhis fī Ulum al-Qur'ān*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2004.

Qurtubī, Muhammad ibn Ahmad al-. *Al-Jāmi' fī Ahkām al-Qur'ān*, Vol. 18. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2006.

Qutb, Sayyīd, *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*, Vol. 1. Kairo: Dar al-Syurūq, 1995.

Shiddiqy, Tengku Muhammad as-. *Tafsīr al-Bayān*, Vol. 5. Bandung: Pt. Al-Ma'arif, t.th.

Shihab, M. Quraish. *Tafsīr al-Misbāh*, Vol 15. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syahid, Irfan. “ Fawatih al-Suwar: The Mysterious Letters of the Quran”. Dalam *Literary Structures of Religious Meaning in the Quran*, ed. Issa J Boullata 125-140. Bamberg: Curzon Press, 2000.

Syalabī, al-. *Sejarah Kebudayaan Islam I*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003.

Umar Akbar. “Huruf Muqotta'ah dalam al-Qur'an Pespektif Bediuzzaman Saīd Nursī”. *Jurnal al-Tadabbur* 6, no. 1 (Juli 2021): 3-9.

Zahabī, Muhammad Husaīn, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Cet. 8, Vol. 3. Kairo: Maktabah Wahbah, 2003.



Zahabī, Muhammad Husaīn al-*Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, cet. Ke-8, 3 Vol. Kairo: Maktabah, 2003.

Zamakhsharī, Mahmūd ibn ‘Amru. *al-Kasyāf ‘an Haqā’iq Ghawāmīd at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta’wīl*, Vol. 4. Riyad: Maktabah Ubaikan, 1998.

Zamakhsharī, Mahmud ibn ‘Amru al-. *Al-Kasyāf ‘an Haqā’iq Ghawāmīd al-Tanzīl wa Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta’wīl*. Vol. 1. Riyad: Maktabah al-Ubaikan, 1998.

Zaman Noor. *Makna Huruf Muqotta’ah di Dalam al-Qur’an*. Jakarta: Institute PTIQ Jakarta, 2022.

Zarkasyī, Muhammad ibn Abdillāh al-. *Al-Burhān fī Ulūm al-Qur’ān*. Vol. 4 Beirut: al-Maktabah al-‘Asriyyah, 2004.

Zuhailī, Wahbah ibn Muṣṭafā al-. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*, Vol. 30. Damaskus: Dar al-Fikr, 1418 H.